



BAB III

METODE PENELITIAN



© Hak Cipta Milik IBKGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2020 untuk menganalisa pengaruh dewan komisaris wanita dan direktur keuangan wanita terhadap kualitas akrual laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan sektor perbankan karena berdasarkan laporan ACFE tahun 2018, sektor perbankan memiliki kasus kecurangan tertinggi dibanding dengan industri lainnya.

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel dependen, yaitu kualitas akrual laporan keuangan dan kinerja perusahaan, dengan dua variabel independen, yaitu dewan komisaris wanita dan direktur keuangan wanita. Variabel-variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas akrual laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Kedua variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Kualitas Akrual Laporan Keuangan

Akuntansi akrual ditujukan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tentang konsekuensi aktivitas bisnis untuk arus kas masa depan perusahaan sesegera mungkin dengan tingkat kepastian yang wajar (Subramanyam, 2014). Kualitas akrual adalah indikator yang berguna dari risiko informasi, dan harus tercermin dalam pengambilan keputusan auditor (Sengupta & Shen, 2007).



keduanya adalah tindakan manajemen laba (Cohen *et al.*, 2008) dan hipotesis penelitian ini tidak memprediksi arah tertentu untuk manajemen laba.

b. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan digunakan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan kinerja pasar (*market performance*) yaitu Tobin's Q dan kinerja operasional (*operating performance*) yaitu *Return on Assets* (ROA) perusahaan.

Tobin's Q merupakan rasio yang mengukur nilai pasar suatu perusahaan melalui nilai pasar dari saham yang beredar dan hutang lalu dibagi dengan total asset perusahaan sesuai dengan penelitian terdahulu (Alm & Winberg, 2016; Sanan, 2016; Boukattaya & Omri, 2018).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Capitalization} + \text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

ROA merupakan ukuran kinerja berbasis akuntansi yang banyak digunakan sebagai indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan dan diyakini memberikan hubungan positif terhadap kinerja perusahaan seperti yang dilaporkan oleh beberapa peneliti (Julizaerma & Sori, 2012; Sanan, 2016; Sabri *et al.*, 2020).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earnings before interest and taxes (EBIT)}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris wanita dan direktur keuangan wanita yang diuraikan sebagai berikut:

a. Dewan komisaris wanita (DeKom.W)

Dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kinerja pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh dewan direksi. Variabel ini diukur dengan mempresentasikan jumlah anggota dewan komisaris wanita terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.



$$DeKom.W = \frac{\text{jumlah anggota dewan komisaris wanita}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}}$$

b. Direktur keuangan wanita (DirKeu.W)

Direktur keuangan memiliki tanggung jawab untuk mengelola seluruh aspek keuangan dan akuntansi perusahaan di bawah pengawasan dewan komisaris. Direktur keuangan sebagai pengendali kebijakan akuntansi perusahaan memiliki peran pening dalam menentukan kualitas akrual suatu perusahaan yang kemudian dapat berdampak pada kinerja perusahaan. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, yaitu nilai satu (1) jika direktur keuangan adalah wanita dan nilai nol (0) jika sebaliknya.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, dan usia perusahaan yang diuraikan sebagai berikut:

a. Ukuran dewan direksi (BSIZE)

Teori Agensi menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang lebih besar akan membuat pemantauan manajemen secara lebih efektif, berpotensi memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas serta memberikan saran yang lebih baik untuk kemajuan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih tinggi (Jensen and Meckling, 1976).

Board size atau ukuran dewan adalah jumlah personel dewan direksi dalam suatu perusahaan sesuai dengan penelitian terdahulu (Julizaerma & Sori, 2012; Alm & Winberg, 2016).

b. Ukuran perusahaan (FSIZE)

Ukuran perusahaan sangat penting dalam menilai tingkat praktik manajemen laba. Sebagian besar manajemen organisasi perusahaan memanfaatkan ukuran perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan sedemikian rupa sehingga dapat mengesankan pemegang saham dan pengguna yang tersebar (Enofe, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ukuran perusahaan dapat diteliti menggunakan tolak ukur asset, karena total asset perusahaan bernilai besar maka dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2016). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa manajemen di perusahaan besar menghadapi lebih banyak tekanan untuk melaporkan lebih banyak laba yang dapat diprediksi yang dapat menyebabkan manajer untuk menggunakan abnormal akrual berupa peningkatan atau penurunan laba (Barua *et al.*, 2010).

Usia perusahaan (FIRMAGE)

Banyak hal yang dapat dikaitkan mengenai usia perusahaan, yaitu seperti banyaknya pengalaman, keahlian dan pengurangan risiko yang dialami karena perusahaan lama diharapkan memiliki pangsa pasar yang besar, kepuasan pelanggan yang tinggi, loyalitas pelanggan, saluran logistik yang baik, dan rekan bisnis dengan berbagai faktor produksi (Mahajan & Singh, 2013).

Konsisten dengan penelitian terdahulu (Julizaerma & Sori, 2012; Boukattaya & Omri, 2018; Sabri *et al.*, 2020), usia perusahaan dihitung berdasarkan lama perusahaan telah beroperasi.

Tabel 13.1

Ringkasan Operasionalisasi Variabel Penelitiann

Variabel	Pengukuran	Skala	Referensi
Dependen			
<u>Model 1</u> Kualitas Akrua	<i>Discretionary accrual</i> dengan <i>Modified Jones Model</i>	Rasio	Arun <i>et al.</i> (2015)
<u>Model 2</u> Kinerja Operasional	$ROA = \frac{EBIT}{Total Assets}$	Rasio	Julizaerma & Sori (2012)
<u>Model 3</u> Kinerja Pasar	$Q = \frac{Market Capitalization + Total Debts}{Total Assets}$	Rasio	Alm & Winberg (2016); Boukattaya & Omri (2018)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Independen			
Dewan Komisaris Wanita	Proporsi dewan komisaris wanita terhadap seluruh komisaris perusahaan	Rasio	Arun <i>et al.</i> (2015)
Direktur Keuangan Wanita	Variabel <i>dummy</i> , nilai 1 jika direktur keuangan wanita dan 0 jika pria	Nominal	Barua, <i>et al.</i> (2010)
Kontrol			
Ukuran Dewan Direksi	Jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan	Rasio	Alm & Winberg (2016)
Ukuran Perusahaan	Logaritma natural dari <i>total assets</i>	Rasio	Enofe <i>et al.</i> (2017); Orazalin (2020)
Usia Perusahaan	Lama perusahaan telah beroperasi	Rasio	Sabri <i>et al.</i> (2020)

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2015 – 2020. Data diperoleh dengan mengakses *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.com.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015 – 2020. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu pemilihan sampel didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan telah *listing* atau IPO sebelum tanggal 1 Januari 2015
2. Perusahaan tidak *delisting* atau berganti industri selama periode penelitian.
3. Laporan keuangan perusahaan dalam mata uang rupiah
4. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2015 – 2020 dan memiliki data yang lengkap untuk tujuan penelitian.



E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan bantuan software *Statistical Package for Social Science (SPSS)* sebagai alat bantu untuk menguji data.

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan terlepas dari bias. Diperlukan serangkaian pengujian untuk memenuhi kriteria ini, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel dependen dan variabel independen yang digunakan untuk penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila $\text{sig} \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat antar variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas, dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk masing-masing variabel



independen. Jika variabel independen mempunyai nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.



c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang akan digunakan terdapat korelasi antara *error* pada pengamatan satu dengan *error* pada pengamatan sebelumnya atau tidak. Apabila terjadi korelasi antarpengamatan dalam runtut waktu, maka dapat dikatakan ada problema autokorelasi. Untuk mengetahui apakah dari data yang ada terdapat autokorelasi atau tidak, dapat menggunakan uji Runs Test. Apabila hasil uji runs menunjukkan bahwa nilai $sig \leq 0,05$ maka data penelitian mengandung autokorelasi, dan sebaliknya jika hasil uji runs menunjukkan bahwa nilai $sig > 0,05$ maka data penelitian tidak mengandung autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki keragaman *error* yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui beberapa pengujian salah satunya yaitu dengan membuat *scatterplot* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat. Jika dari grafik hasil uji *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik tersebar dengan pola yang tidak menentu (tidak teratur), maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan umum regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis (1a dan 2a) tentang pengaruh dewan komisaris dan direktur keuangan wanita terhadap kualitas akrual yaitu:

$$DA = a + \beta_1(\text{DeKom.W}) + \beta_2(\text{DireKeu.W}) + \beta_3(\text{BSIZE}) + \beta_4(\text{FSIZE}) + \beta_5(\text{AGE}) + \varepsilon$$



Untuk menguji hipotesis (1b dan 2b) tentang pengaruh dewan komisaris dan direktur keuangan wanita terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan kinerja operasional, digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan berikut:

$$\text{Performance} = a + \beta_1(\text{DeKom.W}) + \beta_2(\text{DireKeu.W}) + \beta_3(\text{BSIZE}) + \beta_4(\text{FSIZE}) + \beta_5(\text{AGE}) + \varepsilon$$

Keterangan:

DA = *Discretionary accrual* atau abnormal accrual

Performance = kinerja perusahaan, yaitu kinerja pasar yang diukur dengan Tobin's Q dan kinerja operasional yang diukur dengan *Return on Assets*.

A = Konstanta persamaan regresi

β_1 dan β_2 = Koefisien regresi

DeKom.W = presentase komisaris wanita

DirKeu.W = variabel *dummy*, nilai satu (1) jika direktur keuangan wanita adalah wanita dan nol (0) jika sebaliknya

BSIZE = ukuran direksi

FSIZE = total asset yang ditransformasikan dengan logaritma natural

AGE = umur perusahaan

ε = Tingkat kesalahan pengganggu (*error*)

4. Uji Model & Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah pernyataan atau asumsi tersebut diterima atau ditolak.

a. Uji Keberartian Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi apakah model regresi yang diestimasi layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.



Uji ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti model regresi yang diestimasi layak.
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti model regresi yang diestimasi tidak layak.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinan adalah di antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai R^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dalam regresi liner berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi model regresi liner berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam. mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi liner meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} ketentuan sebagai berikut ini :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima.